

Pengaruh Media Tanam terhadap Proses Aklimatisasi Planlet *Aglaonema anyamanee*

The Effect of Planting Media on the Acclimatization Process of *Aglaonema anyamanee* Plantlets

Nida Ul 'Izzah¹, Samsul Kamal^{1*}, Lina Rahmawati¹, Zuraidah¹, Nurlia Zahara¹, Kurnia Sari²

¹Jurusan Biologi, FTK, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, Aceh, 23111, Indonesia

²Laboratorium Kultur Jaringan, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh
Jl. Panglima Nyak Makam No.24, Banda Aceh, Aceh, 24415, Indonesia

*corresponding author: samsulkamal@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai jenis media tanam terhadap proses aklimatisasi planlet aglonema (*Aglaonema anyamanee*). Aklimatisasi merupakan tahap penting dalam mikropropagasi untuk menyesuaikan planlet dengan kondisi lingkungan luar. Penelitian dilakukan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan empat perlakuan media tanam, yaitu tanah (kontrol), tanah+cocopeat (1:1), tanah+arang sekam (1:1), dan tanah+kompos (1:1), dengan tiga ulangan. Parameter yang diamati meliputi tinggi batang, jumlah daun, dan persentase hidup pada umur 41 sampai 69 HST. Hasil analisis menunjukkan bahwa media tanam memberikan pengaruh nyata terhadap seluruh parameter pertumbuhan. Perlakuan T3 (tanah+kompos) menghasilkan pertumbuhan tertinggi pada tinggi batang (7.40 cm), lebar daun (5.23 cm), dan panjang daun (5.97 cm). perlakuan T0 dan T1 menunjukkan jumlah daun tertinggi (7.33 helai). Semua perlakuan menunjukkan persentase hidup sebesar 100%, menandakan bahwa seluruh media tanam mendukung kelangsungan hidup planlet. Media tanam berbasis kompos berdasarkan penelitian ini direkomendasikan sebagai pilihan terbaik untuk aklimatisasi *Aglaonema anyamanee*.

Kata Kunci: *Aglaonema anyamanee*; aklimatisasi; media tanam; plantlet.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of various types of planting media on the acclimatization process of *Aglaonema anyamanee* plantlets. Acclimatization is an important stage in micropropagation to adapt plantlets to external environmental conditions. The study was conducted using a Randomized Block Design (RBD) with four planting media treatments, namely soil (control), soil+cocopeat (1:1), soil+rice husk charcoal (1:1), and soil+compost (1:1), with three replications. The parameters observed included stem height, number of leaves, and percentage of survival at the age of 41 to 69 HST. The results of the analysis showed that the planting media had a significant effect on all growth parameters. Treatment T3 (soil+compost) produced the highest growth in stem height (7.40 cm), leaf width (5.23 cm), and leaf length (5.97 cm). Treatments T0 and T1 showed the highest number of leaves (7.33 strands). All treatments showed a percentage of survival of 100%, indicating that all planting media supported the survival of the plantlets. Compost-based planting media based on this research is recommended as the best choice for acclimatization of *Aglaonema anyamanee*.

Keywords: Acclimatization; *Aglaonema anyamanee*; planting media; plantlet..

Manuskrip disubmisi pada 08-06-2025;
disetujui pada 25-06-2025.

PENDAHULUAN

Aklimatisasi merupakan masa adaptasi tanaman hasil pembiakan pada kultur jaringan yang semula dalam kondisi terkendali, berubah pada kondisi lapangan yang kondisinya tidak

dapat dikendalikan lagi, tanaman juga harus mengubah pola hidupnya dari tanaman heterotrof menjadi tanaman autotrof (Karti et al., 2020). Aklimatisasi tanaman yang ditumbuhkan secara *in vitro* merupakan tahapan akhir dari mikropropagasi dan sekaligus merupakan tahap yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan planlet tanaman (Mukhlisani et al., 2021). Kondisi selama kultur *in vitro* mengakibatkan adanya abnormalitas morfologi, anatomi, dan fisiologi planlet yang terbentuk. Setelah transfer *ex vitro*, planlet mengalami *shock* akibat perubahan kondisi lingkungannya. Oleh sebab itulah planlet membutuhkan periode aklimatisasi untuk memulihkannya dari abnormalitas (Dewi et al., 2021).

Ciri-ciri bibit yang berkualitas yaitu planlet tampak sehat dan tidak berjamur, ukuran seragam, berdaun hijau segar, dan tidak ada yang menguning. Selain itu, planlet tumbuh normal, tidak kerdil, komposisi daun dan akar seimbang (Romodhon, 2017). Aklimatisasi bertujuan mempersiapkan planlet agar siap ditanam di lapangan. Tahap aklimatisasi sangat penting dilakukan pada tanaman yang diperbanyak secara *in vitro* karena planlet akan mengalami perubahan fisiologis yang akibat faktor lingkungan (Indriani et al., 2019).

Tanaman hias adalah tanaman yang memiliki nilai estetika dan berfungsi sebagai penghias karena keindahan bentuk dan warnanya (Damayanti & Susanti, 2021). Salah satu jenis populer adalah *Aglaonema* sp., anggota famili Araceae dengan daun besar dan nilai ekonomi tinggi, serta mampu memfilter udara (Akbar, 2021). *Aglaonema* merupakan tanaman monokotil berakar serabut, dikenal juga sebagai *wild roots* karena akarnya tumbuh dari pangkal batang. Akar sehat tampak gemuk dan putih, sedangkan akar sakit kurus dan coklat (Purwanto, 2006). Penelitian ini menggunakan *Aglaonema anyamanee*, yang memiliki daun dominan merah muda dengan garis hijau dan bercak putih (Nurwijayo, 2021). Tanaman ini berbatang basah (herbaceous) dan rentan busuk jika media tanam terlalu basah (De Costa et al., 2001; Leman, 2021).

Aglaonema berasal dari kawasan hutan hujan tropis, hidupnya berada di naungan pohon-pohon besar. Untuk menanam tanaman *Aglaonema* di pekarangan memerlukan naungan yang cukup untuk menyaring pencahayaan matahari secara langsung. Berdasarkan habitat aslinya, *Aglaonema* tumbuh di naungan kanopi hutan dengan intensitas cahaya rendah. Setiap tanaman membutuhkan jumlah sinar matahari yang berbeda. Daun yang lebih besar dan lebih tipis dapat dihasilkan dengan intensitas cahaya yang rendah (Jasmine et al., 2023). Apabila tanaman *Aglaonema* mendapatkan intensitas cahaya yang besar akan menyebabkan terlalu panas maka pertumbuhan daun akan tegak ke atas dan warnanya kurang bagus. Pertumbuhan daun *Aglaonema* yang ideal adalah yang daunnya meringkuk ke bawah (Febrianta et al., 2008).

Media tanam merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Media tanam digunakan sebagai tempat berpegangnya akar, agar tajuk tanaman dapat tegak dan kokoh berdiri di atas media tersebut dan sebagai penyedia unsur hara serta penyedia air bagi tanaman (Sasmita & Haryanto, 2021). Idealnya suatu media tanam harus memenuhi persyaratan seperti mampu menyediakan ruang tumbuh bagi akar tanaman sekaligus mampu menopang tanaman. Memiliki porositas yang baik, artinya bisa menyimpan air sekaligus mempunyai drainase dan aerasi yang baik. Menyediakan unsur hara yang cukup, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Media tanam harus steril, tidak mengandung bibit penyakit yang dapat menyerang dan penyebab kematian pada tanaman (Purnama et al. 2022).

Media tanam untuk aklimatisasi harus tidak mudah lapuk, bebas penyakit, memiliki aerasi baik, serta mampu menyimpan air dan hara. Media yang gembur dan keropos mendukung pertumbuhan *Aglaonema* karena mempermudah pergerakan akar dan sirkulasi udara (Damanik et al., 2018). Media ini juga menjaga kelembaban dan menyediakan air serta hara yang dibutuhkan. Kelembaban penting karena planlet *Aglaonema* yang baru dipindah memerlukan kondisi lembap akibat stomata yang belum berfungsi sempurna, sehingga rentan terhadap kematian akibat transpirasi berlebih (Putri et al., 2022). Arang sekam padi terbukti ringan dan cocok untuk tanaman hias pot (Mubarok et al., 2012), sementara cocopeat memberikan hasil terbaik dalam pertumbuhan akar, tinggi tanaman, serta kandungan hara N dan P (Wulandari & Widyawati, 2023). Penelitian ini bertujuan menganalisis pertumbuhan planlet *Aglaonema anyamanee* pada berbagai media tanam saat aklimatisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Laboratorium Kultur Jaringan Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh pada Mei-Juni 2025. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 3 ulangan. Total unit percobaan untuk penelitian ini ada 12 sampel. Perlakuan dalam penelitian ini adalah media tanam yang digunakan terhadap pertumbuhan tanaman *aglaonema*. Adapun susunan kombinasi perlakuan yang diberikan adalah sebagai berikut.

- T0 : Tanah 100% (kontrol)
- T1 : Tanah + Cocopeat (1:1)
- T2 : Tanah + Arang Sekam (1:1)
- T3 : Tanah + Kompos (1:1)

Media tanam disterilisasi dalam autoclave pada 121°C selama 25 menit, lalu dimasukkan ke dalam polybag sesuai perlakuan (perbandingan 1:1), disiram hingga basah, dan siap digunakan. Planlet *Aglaonema anyamanee* dikeluarkan dari botol kultur, dibersihkan, lalu direndam dalam larutan bakterisida dan fungisida selama ± 5 –10 menit, dibilas, kemudian direndam kembali dalam vitamin B selama ± 5 –10 menit. Setelah ditiriskan dan dianginkan, planlet ditanam ke media aklimatisasi, disiram dengan larutan vitamin B, dan disungkup selama 1 bulan. Setelah itu, sungkup dibuka dan dilakukan penyiraman rutin pagi dan sore, tanpa berlebihan agar media tidak terlalu basah. Pengamatan dimulai seminggu setelah sungkup dibuka dan dilakukan empat kali..

Analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian ini menggunakan uji anava menggunakan rumus sebagai berikut (Adinugraha & Wijyaningrum, 2017).

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \beta_j + \Sigma_{ij}$$

Keterangan:

- i : 1,2,... B (banyak perlakuan)
j : 1,2,...A (banyak ulangan)
 Y_{ij} : Pengamatan pada perlakuan ke-i dan kelompok ke-j
 μ : Rataan umum
 α_i : Pengaruh perlakuan ke=i
 β_j : Pengaruh kelompok ke-j
 Σ_{ij} : Pengaruh acak pada perlakuan ke-i dan kelompok ke-j

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan bahwa media tanam berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan *Aglaonema anyamanee*, terutama pada parameter tinggi batang, panjang dan lebar daun pada umur 69 HST.

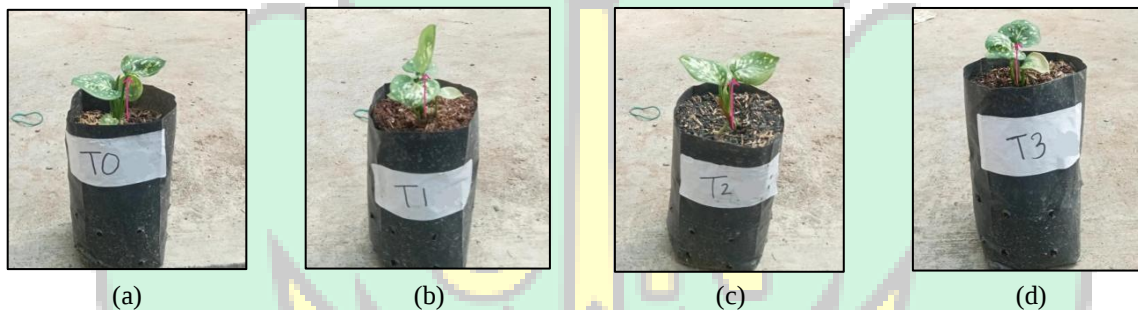
Tinggi Tanaman

Nilai rata-rata tinggi *Aglaonema anyamanee* pada umur 41,48,55,62 dan 69 HST disajikan pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tinggi batang *Aglaonema anyamanee* pada perlakuan T3 memberikan rata-rata tinggi batang tertinggi dengan nilai 7.40 dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Dengan demikian, penggunaan media tanam berupa campuran tanah dan kompos terbukti paling efektif dalam meningkatkan tinggi batang

Aglaonema anyamanee pada proses aklimatisasi tanaman. Perbandingan tinggi batang *Aglaonema anyamanee* dari masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Rata-rata tinggi *Aglaonema anyamanee*

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)				
	41 HST	48 HST	55 HST	62 HST	69 HST
T0 = Kontrol	3.83	4.73	5.67	6.50	7.33
T1 = Tanah + Cocopeat (1:1)	3.33	4.23	5.07	5.93	6.97
T2 = Tanah + Arang Sekam (1:1)	3.90	4.76	5.50	6.27	7
T3 = Tanah + Kompos (1:1)	3.50	4.33	5.50	6.53	7.40



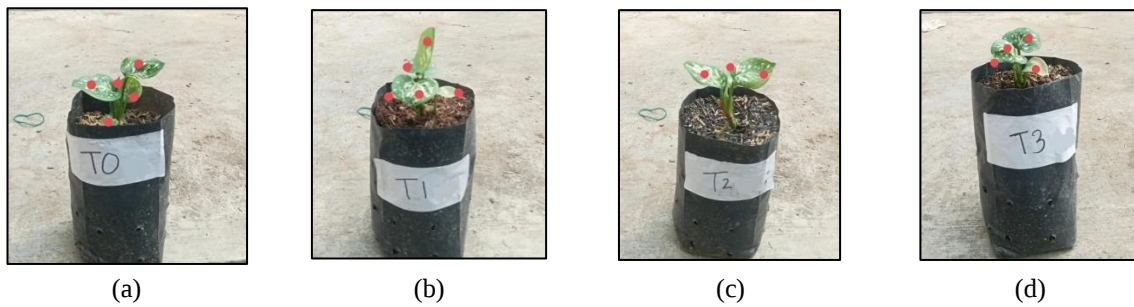
Gambar 1. Perbandingan tinggi batang *Aglaonema anyamanee* dari masing-masing perlakuan pada umur 69 HST; (a) kontrol (T0); (b) perlakuan 2 (T1); (c) perlakuan 2 (T2); (d) perlakuan 3 (T3).

Jumlah Daun

Terdapat perbedaan jumlah daun pada tanaman *Aglaonema anyamanee* pada perlakuan T0 dan T1 menunjukkan jumlah daun tertinggi yakni 7.33. meskipun T0 dan T1 tidak berbeda nyata satu sama lain, keduanya lebih unggul dibandingkan dengan perlakuan lainnya (Tabel 2). Dengan demikian, penggunaan media kontrol dan tanah+cocopeat dapat dipertimbangkan sebagai media tanam yang baik untuk meningkatkan jumlah daun pada tanaman *Aglaonema anyamanee*. Perbandingan jumlah daun tanaman *Aglaonema anyamanee* dari masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 2. Rata-rata jumlah daun *Aglaonema anyamanee*

Perlakuan	Jumlah daun (helai)				
	41 HST	48 HST	55 HST	62 HST	69 HST
T0 = Kontrol	3.33	4.33	5.33	6.33	7.33
T1 = Tanah + Cocopeat (1:1)	3.33	4.33	5.33	6.33	7.33
T2 = Tanah + Arang Sekam (1:1)	2.67	3.67	4.67	5.67	6.67
T3 = Tanah + Kompos (1:1)	3	4	5	6	7



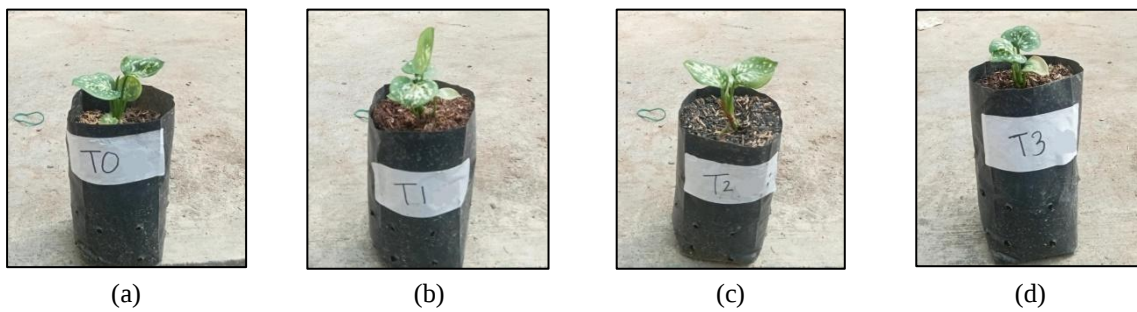
Gambar 2. Perbandingan jumlah daun *Aglaonema anyamanee* dari masing-masing perlakuan pada umur 69 HST; (a) kontrol (T0); (b) perlakuan 2 (T1); (c) perlakuan 2 (T2); (d) perlakuan 3 (T3).

Persentase Hidup

Semua tanaman berhasil bertahan hidup pada seluruh perlakuan dan waktu pengamatan (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa keempat jenis media tanam yang digunakan sama-sama mampu mendukung kelangsungan hidup tanaman secara optimal, dengan tingkat keberhasilan aklimatisasi sebesar 100%. Perbandingan persentase hidup tanaman *Aglaonema anyamanee* dari masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 3. Hasil tanaman yang hidup dan mati saat aklimatisasi *Aglaonema anyamanee*

Perlakuan	41 HST		48 HST		55 HST		62 HST		69 HST	
	Hidup	Mati	Hidup	Mati	Hidup	Mati	Hidup	Mati	Hidup	Mati
T0 ₁		-		-		-		-		-
T0 ₂		-		-		-		-		-
T0 ₃		-		-		-		-		-
T1 ₁		-		-		-		-		-
T1 ₂		-		-		-		-		-
T1 ₃		-		-		-		-		-
T2 ₁		-		-		-		-		-
T2 ₂		-		-		-		-		-
T2 ₃		-		-		-		-		-
T3 ₁		-		-		-		-		-
T3 ₂		-		-		-		-		-
T3 ₃		-		-		-		-		-



Gambar 3. Perbandingan persentase hidup tanaman *Aglaonema anyamanee* dari masing-masing perlakuan pada umur 69 HST; (a) kontrol (T0); (b) perlakuan 2 (T1); (c) perlakuan 2 (T2); (d) perlakuan 3 (T3).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa media tanam merupakan komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman, terutama pada tanaman hias seperti *Aglaonema anyamanee*. Media tanam yang baik harus memiliki kapasitas menahan air dan udara serta mampu menyediakan unsur hara yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Dalam penelitian ini, digunakan empat jenis media tanam, yaitu tanah sebagai kontrol (T0), tanah+cocopeat (T1), tanah+arang sekam (T2), dan tanah+kompos (T3). Kombinasi media ini bertujuan untuk mengamati efektivitas masing-masing perlakuan terhadap parameter pertumbuhan vegetatif dan kelangsungan hidup tanaman. Media tanam berbasis organik seperti kompos dan cocopeat telah terbukti secara ilmiah mampu memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman (Widitastuti et al., 2022).

Hasil pengamatan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa media tanam memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi batang tanaman pada beberapa titik pengamatan. Perlakuan T3 (tanah+kompos) memberikan rata-rata tinggi batang tertinggi secara konsisten dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Hal ini disebabkan karena kompos mengandung unsur hara lengkap dan bersifat *slow release* yang mendukung pertumbuhan tanaman dalam jangka panjang. Selain itu, kompos juga dapat meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah yang berperan dalam dekomposisi bahan organik dan penyedia nutrisi bagi tanaman (Tindaon et al., 2021). Sifat fisik dan kimia kompos membantu memperbaiki aerasi serta mempertahankan kelembaban media tanam yang mendukung pertumbuhan batang.

Hasil data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah daun juga dipengaruhi secara signifikan oleh media tanam yang digunakan. T3 menunjukkan kembali hasil terbaik dalam menstimulasi pertambahan jumlah daun, diikuti oleh T0 dan T1, sementara itu T2 memiliki

jumlah daun paling sedikit. Daun merupakan organ utama dalam proses fotosintesis, sehingga peningkatan jumlah daun dapat mendukung pembentukan biomassa secara keseluruhan. Kompos sebagai media tanam tidak hanya menyediakan unsur hara makro seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, tetapi juga memperbaiki struktur media tanam, yang mendorong pertumbuhan daun yang lebih optimal. Kompos terbukti menyediakan nitrogen dalam bentuk tersedia yang dapat diserap tanaman dengan lebih mudah dibandingkan media lainnya (Hermawan & Muwarni, 2018). Media tanam T2, meskipun bermanfaat untuk porositas, memiliki kandungan hara yang sangat rendah, sehingga kurang mendukung pertumbuhan jumlah daun secara optimal.

Pada Tabel 3 menunjukkan tingkat kelangsungan hidup sebesar 100% pada semua perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa keempat jenis media tanam yang digunakan mampu mendukung fase aklimatisasi *Aglaonema anyamanee* secara efektif. Media tanam yang digunakan memiliki struktur fisik yang baik, seperti porositas yang mendukung aerasi dan drainase yang cukup, sehingga meminimalkan risiko stres akar atau pembusukan. Cocopeat dan arang sekam dikenal memiliki kemampuan menyimpan air dan menjaga kelembaban sekitar akar tanpa menyebabkan pembusukan (Setyawan & Nugroho, 2023). Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa teknik aklimatisasi dilakukan dengan baik dan lingkungan pertumbuhan mendukung.

Penelitian ini sejalan dengan Rukmana (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan kompos dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman hias melalui peningkatan ketersediaan nutrisi. Selain itu, Sutanto (2020) menyebutkan bahwa media tanam yang kaya bahan organik mampu memperbaiki porositas dan retensi air, yang penting dalam pertumbuhan vegetatif.

KESIMPULAN

Media tanam dengan campuran tanah dan kompos (T3) terbukti paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan vegetatif *Aglaonema anyamanee*, termasuk tinggi batang, dan jumlah daun. Walaupun semua media tanam mampu menjaga persentase hidup tanaman sebesar 100%, hanya perlakuan berbasis kompos yang menunjukkan hasil unggul dalam mendukung perkembangan morfologis tanaman. Oleh karena itu, penggunaan kompos sebagai media tanam direkomendasikan dalam budidaya tanaman hias tropis, khususnya *Agaloanema*. Hasil ini sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan yang menekankan pemanfaatan bahan organik dan sumber daya lokal sebagai upaya meningkatkan produktivitas tanpa merusak lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Banda Aceh yang sudah memberi banyak saran serta masukan dan kepada pihak laboratorium Kultur Jaringan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yang sudah banyak memberikan bantuan serta kepada kedua orang tua dan saudara penulis yang sudah mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan ini serta kepada pihak-pihak yang terlibat.

REFERENSI

- Adinugraha, B. S., & Wijyaningrum, T. N. (2017). Rancangan acak lengkap dan rancangan acak kelompok pada bibit ikan. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. <https://core.ac.uk/outputs/234036382/?source=oai>
- Akbar, A. (2021). Penggunaan dan nilai ekonomi dari tanaman *Aglaonema* sp. di kalangan pedagang tanaman hias sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 122–128. <https://doi.org/10.35799/jbl.v11i2.34411>
- Damanik, S. R. A., Setiado, H., & Hanafiah, D. S. (2018). Pengaruh kolsikin terhadap keragaman morfologi dan jumlah kromosom tanaman *aglaonema* varietas dud unjamanee. *Jurnal Online Agroteknologi*, 6(2), 362–370. <https://doi.org/10.32734/ja.v6i2.2615>
- Damayanti, R. P., & Susanti, A. (2021). Antesenden keputusan pembelian tanaman hias pada masa pandemi di Surakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(2), 172. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i2.439>
- De Costa, W. A. J. M., Hitinayake, H. M. G. S. B., & Dharmawardena, I. U. (2001). A physiological investigation into the invasive behaviour of some plant species in a mid-country forest reserve in Sri Lanka. *Journal of the National Science Foundation of Sri Lanka*, 29(1–2), 35–50. <https://doi.org/10.4038/jnsfsr.v29i1-2.2617>
- Dewi, B. M., Nurhaliza, D., Elvina, Maharani, Aprilia, N., Handayani, P., & Sari, W. (2021). Pengaruh media tanam terhadap aklimatisasi planlet anggrek *Dendrobium* sp. di UPTD Balai Perbanyakan Benih Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. *Prosiding Semnas Bio 2021*, 1(1), 539–548. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/67>
- Febrianta, H. A., Ramat, P., & AgroMedia, R. (2008). *Mencerahkan daun aglaonema* (635th ed.). <https://play.google.com/books/reader?id=zSnOCgAAQBAJ&pg=GBS.PR3&hl=id>
- Hermawan, A., & Muwarni, R. (2018). Pengaruh kompos terhadap pertumbuhan tanaman. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 10(1), 10–18. <https://doi.org/10.25077/jai.10.1.10-18.2018>
- Indriani, E., Tini, E. W., & Djatmiko, H. A. (2019). Aklimatisasi tanaman anggrek *Phalaenopsis* pada penggunaan jenis media tanam dan konsentrasi pupuk daun yang berbeda. *Jurnal Agrin*, 23(1), 24–33. <http://dx.doi.org/10.20884/1.agrin.2019.23.1.429>
- Jasmine, F., Hartati, R. M., & Firmansyah, E. (2023). Pengaruh intensitas penyinaran dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan *aglaonema* varietas dud unyamanee. *Jurnal Agroteknologi*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.55180/agi.v7i1.430>
- Karti, P. D. M. H., Wijayanti, I., & Pramadi, S. D. (2021). Teknik aklimatisasi pada tanaman lamtoro (*Leucaena leucocephala*) dengan perbedaan media tanam dan sifat tumbuh. *Jurnal Pastura*, 10(1), 1–68. <https://doi.org/10.24843/Pastura.2020.v10.i01.p11>
- Leman. (2021). *Agalonema*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Mubarok, S., Salimah, A., Farida, Rochayat, Y., & Setiadi, Y. (2012). Pengaruh kombinasi komposisi media tanam dan konsentrasi sitokinin terhadap pertumbuhan aglaonema. *Jurnal Hortikultura*, 22(3), 253–254. <https://doi.org/10.21082/jhort.v22n3.2012.p251-257>
- Muhklisani, Karti, P. D. M. H., & Prihantoro, I. (2021). Aklimatisasi dan respon pertumbuhan mutan *Leucaena leucocephala* varietas Tarramba teradaptasi asam. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 19(3), 66–70. <http://dx.doi.org/10.29244/jintp.19.3.66-70>
- Nurwijayo, W. (2021). *Aglaonema Tricolor: Warna, bentuk daun, & tips merawatnya*. <https://gdm.id/aglonema-tricolor/>
- Putri, A. V., Rahaya, A. P., & Wardiyati, T. (2022). Pengaruh media tanam dan pupuk daun terhadap aklimatisasi pertumbuhan bibit anggrek *Dendrobium* sp. *Jurnal Produksi Tanaman*, 10(8). <https://doi.org/10.21776/ub.protan.2022.010.08.07>
- Purnama, P. D., Haris, M. F., Ningsih, J. A., Fauziah, A. A., Asmarida, N., Rudy, S., Nasir, U., Arifin, S. D., Hikmah, N., Wahyuni, S., & Qadri, M. (2022). *Budidaya tanaman hortikultura sebagai implementasi pendidikan lingkungan hidup*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Purwanto, A. W. (2006). *Aglaonema, pesona kecantikan sang ratu daun*. Yogyakarta: Kanisius.
- Romodhon, S. (2017). Pengaruh media tanam terhadap aklimatisasi anggrek *Dendrobium* sp. (Skripsi, Universitas Medan Area). <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/9178>
- Rukmana, R. (2016). *Teknik budidaya tanaman hias daun*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sasmita, E. R., & Haryanto, D. (2021). *Ragam media tanam*. Yogyakarta: LPPM UPM Veteran.
- Sutanto, R. (2020). *Pupuk organik dan hayati*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wulandari, A., & Widyawati, N. (2023). Pengaruh macam media tanam hasil terhadap pertumbuhan stek batang tanaman aglaonema varietas Big Roy. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1). <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.682>